

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran terhadap isu sosial dan lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak lagi sekadar mengejar keuntungan, melainkan turut berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan perlu mempertimbangkan secara bijak setiap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan adalah melalui indikator *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). ESG berperan penting dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya, serta dalam membangun nilai perusahaan secara jangka panjang.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perseroan yang beroperasi dalam bidang yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan SDA memiliki kewajiban hukum untuk memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur kewajiban penyampaian laporan keberlanjutan melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik yang mewajibkan pelaku usaha untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai dari komitmen

terhadap prinsip keberlanjutan. Ketentuan ini juga diperkuat dengan diterbitkannya SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 mengatur mengenai pedoman teknik penyusunan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bagi emiten dan perusahaan publik, yang memberikan panduan lebih rinci dan menekankan pentingnya pelaporan keberlanjutan secara transparansi dan akuntabel untuk mendorong penerapan prinsip ESG. Menindaklanjuti gagasan tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Hingga Desember 2024, sebanyak 882 atau sekitar 94% dari total perusahaan tercatat di BEI telah menyampaikan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023 (BEI, 2025).

BEI memiliki beberapa indeks saham yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor ESG. Indeks seperti SRI-KEHATI dan IDX ESG *Leaders* memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan. Indeks ESG *Leaders* mengukur performa harga saham dari perusahaan yang memperoleh penilaian tinggi dalam aspek ESG, bebas dari kontroversi signifikan, serta menunjukkan likuiditas perdagangan dan kinerja keuangan yang baik. Indeks ESG *Leaders* terdiri dari 30 perusahaan yang memiliki skor ESG terbaik, di mana penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Morningstar Sustainalytics*.

Nilai ESG yang tinggi sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi mencerminkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang secara simultan berkontribusi pada

efektivitas pengelolaan risiko non-keuangan, stabilitas operasional, pemeliharaan reputasi, dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*. Sebaliknya, perusahaan dengan skor ESG yang rendah cenderung lebih rentan terhadap risiko lingkungan, konflik sosial, atau isu tata kelola yang dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan bisnis. Tingkat ESG suatu perusahaan menjadi determinan penting dalam pencapaian keuntungan investasi dan kinerja keuangan.

Penerapan prinsip-prinsip ESG memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, baik dalam aspek internal maupun eksternal. Perusahaan yang mengintegrasikan ESG kedalam strategi bisnis mereka akan mengalami peningkatan keunggulan kompetitif dan lebih tanggap terhadap dinamika pasar. Manfaat ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya tuntutan dari konsumen dan investor terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu, penting meninjau bagaimana perusahaan mengkomunikasikan dan melaporkan kinerja ESG terhadap *stakeholder*.

Pengungkapan informasi ESG oleh perusahaan masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Di tengah tekanan global untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan ESG sesuai dengan standar internasional, dapat diverifikasi, dan relevan bagi para *stakeholder*. Ini menjadi tanggung jawab bagi manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dapat dipenuhi secara komprehensif dan akuntabel.

Di Indonesia, praktik pengungkapan ESG masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam perusahaan manufaktur yang memiliki dampak

lingkungan tinggi seperti sektor bahan baku. Industri ini diketahui memberikan kontribusi besar terhadap degradasi lingkungan, terutama melalui emisi karbon, pencemaran air dan deforestasi. Dikutip dari Kompas.com pada tanggal 26 Januari 2024, bangunan mempunyai dampak signifikan terhadap emisi karbon dioksida (CO₂) di seluruh dunia, kontribusinya lebih besar dibandingkan industri atau transportasi. Proses pemanfaatan material yang digunakan untuk transportasi juga berkontribusi terhadap terciptanya 50% gas rumah kaca yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan yang tidak digunakan dapat menjadi sampah dan hancur sehingga menimbulkan emisi ke lingkungan.

Evaluasi kinerja perusahaan merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan pelayanan dan memenuhi target operasional yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan berbasis akuntansi yang menggunakan data historis dan nilai buku, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta pendekatan berbasis pasar yang mengandalkan data ekspektasi dan nilai pasar, seperti Tobin's Q. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, evaluasi kinerja perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian aspek finansial, melainkan juga mencakup pertimbangan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, penerapan prinsip ESG menjadi elemen penting dalam menciptakan nilai jangka panjang. Penerapan serta pelaporan ESG yang dilakukan secara transparan diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, memperkuat kepercayaan investor dan konsumen, serta memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Berbagai studi mengenai pengaruh skor ESG terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan, baik di tingkat internasional maupun di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Chininga *et al.* (2023) menguji pengaruh ESG *ratings* terhadap kinerja perusahaan pada 40 perusahaan yang termasuk dalam FTSE/JSE *Responsible Investment Index*, menyatakan bahwa ESG *ratings* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Tarawneh *et al.* (2024) menguji pengaruh skor ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek London pada tahun 2015-2023, menyatakan bahwa skor ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional, sedangkan skor ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sianturi (2024) yang menguji ESG *disclosure* terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021, menyatakan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2024) yang menguji kinerja ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG *Leaders* pada tahun 2020-2022, menyatakan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safriani dan Utomo (2020) menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja

pasar. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Sukaryono dan Tasrim (2025) menguji ESG *disclosure* dan Implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024, menyatakan bahwa ESG *disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel independen skor ESG dan variabel dependen kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang belum konsisten. Maka, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu menggabungkan pengukuran kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar.

1.2. Rumusan Masalah

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga turut serta dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Di Indonesia, praktik pengungkapan ESG masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam perusahaan manufaktur yang memiliki dampak lingkungan tinggi seperti sektor bahan baku. Industri ini diketahui memberikan kontribusi besar terhadap degradasi lingkungan, terutama melalui emisi karbon, pencemaran air dan deforestasi. Perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan dan ESG dengan baik, para investor akan tertarik dan perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang superior, serta berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah skor ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional?
2. Apakah skor ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah skor ESG berpengaruh terhadap kinerja pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh skor ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki fokus dalam bidang akuntansi, terutama akuntansi keuangan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan ilmiah penulis dan pembaca mengenai pengaruh skor ESG terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kontribusi Praktik

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat memberikan perhatian lebih terhadap informasi ESG di dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan

sebagai informasi, masukan, atau pertimbangan bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sampel, operasional variabel dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.